

TIPE BUNUH DIRI PADA TOKOH UTAMA OBA YOZO DALAM NOVEL *NINGEN SHIKKAKU* KARYA OSAMU DAZAI DITINJAU BERDASARKAN TIPOLOGI BUNUH DIRI DURKHEIM

(Kajian Sosiologi Sastra)

Muhammad Hamzah Arrachman

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya
hamzaarrachman@gmail.com

Mintarsih, S.S., M.Pd.

Dosen Pembimbing Skripsi dan Jurnal
mienmymyn@yahoo.com

Abstrak

Tindakan bunuh diri pada individu tidak hanya dapat dikaitkan melalui motif dan sifat individu semata, melainkan dapat diteliti melalui aspek sosial. Penelitian tentang tipe bunuh diri pada tokoh utama Oba Yozo dalam novel *Ningen Shikkaku* karya Osamu Dazai ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tipe bunuh diri melalui aspek sosial berdasarkan tipologi bunuh diri Durkheim. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa kutipan-kutipan kalimat yang berupa narasi maupun dialog antar tokoh yang mengarah pada tipe bunuh diri. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data dianalisis, kemudian dijabarkan secara deskriptif menggunakan teori yang relevan untuk memecahkan rumusan masalah.

Hasil dari penelitian ditemukan berdasarkan empat aspek sosial pada tokoh utama Oba Yozo. Keempat aspek sosial tersebut diperoleh sebagai berikut. Tokoh utama Oba Yozo merupakan individu yang memiliki ikatan sosial yang lemah, mengalami konflik batin antara keinginan untuk memenuhi tuntutan sosial dan kepentingan individu, memiliki sifat bergantung pada kelompoknya demi kepentingan individu. Dari ketiga aspek sosial diatas dapat ditentukan bahwa tipe bunuh diri Oba Yozo ialah tipe bunuh diri Anomik. Aspek sosial yang terakhir ialah penyebab tipe bunuh diri anomik yaitu Deprivasi relatif.

Kata Kunci : Bunuh diri, Tipologi Bunuh Diri, Osamu Dazai

要旨

この作品はエミル・デュルケムは次のように言う。「自殺が個々人の動機や性格によってではなく、実は社会環境要因によって生じていることを示唆している。一定数人々が似通った社会状況におかれることこそが、こうした結果をもたらしているのだ。だから見るべきは、個々人の事情よりもむしろ、全体的な社会環境なのだ」。この点に関してデュルケムの自殺論には社会環境要因による自殺類型が説明がある。筆者はエミル・デュルケムの自殺類型によって太宰治の『人間失格』という小説の主役、大庭葉蔵の自殺タイプを研究した。本研究は質的記述的研究方法で、大庭葉蔵の自殺類型を分析した。本研究のデータソースは太宰治の『人間失格』という小説を使用した。大庭葉蔵の自殺類型化する為にデュルケムの自殺論を使用した。

デュルケムの自殺論に従って大庭葉蔵の自殺タイプはアノミータイプである。大庭葉蔵の社会生活を分析すると、以下のとおり説明できる。大庭葉蔵は一定の社会生活の型に順応できないから、社会関係が弱い、大庭葉蔵にとって、社会の目的より自分の目的が優先する、自分の生活のために他の人に依存している。アノミーによる自殺の社会環境要因は相対的遮断ということである。

キーワード : 自殺論、自殺のタイプ、太宰治

PENDAHULUAN

Suatu karya sastra merupakan refleksi kehidupan manusia dengan berbagai macam dimensi, sehingga karya sastra tidak lepas dari persoalan-persoalan yang terdapat diluar teks seperti kehidupan sosial, budaya, agama yang seringkali merupakan elemen pembangun karya sastra tersebut. Selain itu, isi karya sastra sendiri dapat analog dengan dunia sosial, mempresentasikan sekaligus memproyeksikan secara imajiner pola-pola pembagian dan relasi-relasi sosial yang ada didalam masyarakat (Faruk, 2013:53).

Salah satu karya sastra novel bergenre *Shishosetsu* adalah novel *Ningen Shikkaku* karya Osamu. *Shishosetsu* merupakan genre yang menekankan realitas yang ada dan menghadirkan kondisi sosial yang pernah terjadi ketika karya sastra tersebut diciptakan (Lyons,1985:7). Hal ini sejalan dengan pendapat Wellek dan Warren (1962:98) : "Much the most common approach to the relations of literature and society is the study of works of literature as social documents, as assumed pictures of social reality." Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa pendekatan yang umum digunakan untuk mengamati hubungan sastra dan sosial adalah dengan menganggap bahwa karya sastra adalah dokumen sosial yang menggambarkan potret kehidupan sosial.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih novel bergenre *Shishosetsu* sebagai sumber data penelitian, yaitu novel yang berjudul *Ningen Shikkaku* karya Osamu Dazai. *Ningen Shikkaku* merupakan novel terakhir yang berhasil diselesaikan oleh Osamu Dazai sebelum ia meninggal akibat bunuh diri. *Ningen Shikkaku* bersama-sama *Shayo* (1947) dikatakan merupakan masterpiece Osamu Dazai, dan telah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa (Lyons,1985:1). *Ningen Shikkaku* berkisah mengenai perjalanan hidup seorang laki-laki bernama Oba Yozo yang selalu merasa teralienasi dari lingkungannya. Berbagai peristiwa yang dialami Oba Yozo dalam hidupnya disebabkan oleh ketidakmampuannya dalam merespon emosi manusia lain. Ia selalu merasa bahwa dirinya tidak memenuhi kualitas sebagai manusia. Perasaan gagal sebagai manusia ini selalu membuatnya tertekan dan pada akhirnya menyebabkan ia dimasukkan kedalam rumah sakit jiwa.

Kisah yang dituangkan Osamu Dazai didalam novel ini pada dasarnya adalah kisah hidupnya, ketakutan-ketakutan dan dilema yang dihadapi oleh sang tokoh utama Oba Yozo dalam novel ini pun adalah gambaran ketakutannya sendiri (Lyons, 1985:17). Terlebih lagi, satu bulan setelah novel ini diterbitkan Osamu Dazai ditemukan bunuh diri. Peristiwa tersebut membuat tidak sedikit orang yang membaca *Ningen Shikkaku* dengan tujuan mencari penjelasan dibalik peristiwa bunuh diri yang dilakukan Dazai. Berangkat dari hal tersebut penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut novel *Ningen Shikkaku*. Terdapat banyak hal yang dapat dieksplorasi dalam novel ini. Salah satunya adalah kecenderungan tokoh utama untuk melakukan bunuh diri akibat perasaan takut pada lingkungan sosial dan manusia. Novel ini dipilih karena tokoh utama (Oba Yozo) digambarkan

memiliki obsesi yang berlebihan terhadap kematian atau bunuh diri akibat ketidakmampuan memahami perasaan manusia lain, sehingga muncul perasaan terasing dari lingkungan sosialnya.

Setiap manusia seperti halnya Oba Yozo, memiliki kebutuhan untuk berinteraksi dengan manusia lainnya. Menurut Walgito (dalam Hudaniah dan Tridayakisni, 2009:105) Interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara individu lainnya dimana individu yang satu dapat mempengaruhi individu lainnya sehingga terdapat hubungan yang saling timbal balik. Ketika interaksi kedua individu tidak berjalan dengan baik, maka dapat berpengaruh pada salah satu individu tersebut untuk melakukan tindakan paling ekstrim yaitu bunuh diri atau pengerusakan diri (self destruktif). Hal ini sesuai dengan pendapat Jatava (2010:118) Bunuh diri merupakan suatu kecenderungan atau tindakan ekstrim yang dilakukan manusia ketika hubungan antara dua individu menyimpang dan mempengaruhi salah satu individu tersebut.

Terdapat beberapa motif dan penyebab mengapa seseorang melakukan tindakan bunuh diri, salah satunya dapat ditinjau dari aspek sosial. Menurut pendapat Durkheim terdapat empat tipe bunuh diri ditinjau dari aspek sosial yaitu, bunuh diri Egoistik, Altruistik, Fatalistik, dan Anomik (Iga, 1986:9). Dalam novel *Ningen Shikkaku* terdapat kutipan yang menggambarkan Tokoh utama Oba Yozo sebagai tokoh yang kurang bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya semenjak kecil. Dalam kutipan tersebut tokoh utama Oba Yozo bercerita mengenai kehidupannya ketika anak-anak dan bagaimana sejak awal dia merasa dirinya terasing. Berikut adalah contoh cuplikan narasi dalam novel *Ningen Shikkaku* karya Osamu Dazai:

自分は子供の頃から病弱で、よく寝込みましたが、寝ながら、敷布、枕のかげあ、掛け布団のかげあ、つくつく、つまらない装飾だと重い、それが案外に実用品だった事を、二十歳近くになってわかって、人間のつましさに暗然とし、悲しい思いをしました (Dazai, 1952:10)。

Terjemahan:

Sejak kecil, aku sering sakit-sakitan, akibat badanku yang terlalu lemah. Waktuku banyak kuhabiskan dengan berbaring diranjang, bergelut dengan motif sarung bantal, sarung karpet, spreï yang membosankan. Hal itu adalah rutinitas dalam hidupku dan aku menyadarinya ketika aku menginjak umurku yang kedua puluh, aku menyadari bahwa hidupku adalah hidup yang tidak memiliki gairah sama sekali, sungguh kenangan yang menyedihkan.

Kutipan diatas menggambarkan bahwa masa kecil tokoh utama Oba Yozo kurang berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungan sosialnya. Sebab kutipan tersebut menggambarkan bagaimana Oba Yozo menjalani kehidupan masa kecilnya diatas tempat tidurnya akibat fisiknya yang lemah dan sering sakit-sakitan. Pada usia ketika Oba Yozo beranjak remaja, ia mulai sadar bahwa pada masa kecilnya ia kurang bersosialisasi dengan baik.

Tipe bunuh diri berdasarkan aspek sosial yang dialami seorang tokoh menarik untuk dikaji, sebab

melalui kajian tersebut dapat diketahui bentuk hubungan sosial antara satu tokoh dengan tokoh lain yang menyebabkan tindakan bunuh diri. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengkaji: “Tipe Bunuh diri pada Tokoh Utama Oba Yozo dalam Novel *Ningen Shikkaku* karya Osamu Dazai Ditinjau Berdasarkan Tipologi Bunuh diri Durkheim” .

Durkheim membagi tipe bunuh diri menjadi empat jenis berdasarkan aspek sosial individu terhadap lingkungan sosialnya, yaitu bunuh diri egoistik, altruistik, anomik, dan fatalistik (dalam Sakamoto, 2011:12) :

利己自殺、愛他自殺、アノミー自殺、宿命自殺というデュルケムの四類型の自殺のことである。

Terjemahan :

“Terdapat empat jenis tipe bunuh diri dalam teori bunuh diri Durkheim, yaitu bunuh diri egoistik, bunuh diri altruistik, bunuh diri anomik dan bunuh diri egoistik.”

Iga (1986:9) menggunakan tipologi bunuh diri Durkheim untuk mendeskripsikan tipe bunuh diri orang Jepang. Adapun indikator yang digunakan untuk mendeskripsikan keempat tipe bunuh diri Durkheim, yaitu : Ikatan sosial individu dengan kelompoknya, Orientasi tujuan hidup individu terhadap kelompoknya, golongan sikap orangnya dan penyebab utama pada tipe bunuh diri tersebut.

Tipe bunuh diri yang pertama ialah tipe bunuh diri Altruistik. Iga (1986:9) menandai tipe bunuh diri ini dengan ikatan sosial individu yang terlalu kuat dengan kelompoknya, Tujuan hidup individu seluruhnya disandarkan untuk kepentingan kelompoknya, memiliki sikap khas yaitu Kesadaran yang tinggi terhadap rasa malu dan rasa bersalah, penyebab utama tipe bunuh diri ini ialah tingginya rasa pengorbanan demi keberhasilan dari tujuan kelompoknya, sehingga mendorong individu untuk melakukan tindakan bunuh diri. Contoh dari tipe bunuh diri ini dapat diamati pada pasukan militer yang rela berkorban demi bangsa dan negara walau dengan mempertaruhkan nyawanya atau seorang samurai yang melakukan harakiri karena gagal dalam melakukan tugasnya sebagai seorang samurai.

Tipe bunuh diri yang kedua ialah tipe bunuh diri Fatalistik, yang ditandai dengan Ikatan sosial yang kuat, norma sosial yang bersifat mengekang mengakibatkan hilangnya tujuan hidup individu, tingginya sikap putus asa dan pesimis akan masa depan, penyebab utama bunuh diri ini ialah Nilai-nilai kelompok yang bersifat mengekang sehingga timbul rasa takut; munculnya persepsi tentang masa depan yang kelam serta kebebasan yang dibatasi (Iga, 1986:11-12). Contoh keadaan sosial dimana tipe bunuh diri Fatalistik dapat ditemukan ialah pada saat penjajahan dan perbudakan.

Tipe bunuh diri yang ketiga ialah Tipe bunuh diri Egoistik. Iga (1986:11) menandai tipe bunuh diri ini dengan ikatan sosial yang lemah, Orientasi tujuan hidup individu tidak searah dengan nilai-nilai kelompoknya, sikap khas individu yang melakukan tindakan bunuh diri pada tipe ini ialah tingginya sikap tidak membutuhkan orang lain serta sikap egois yang tinggi, penyebab utama pada tipe bunuh diri ini ialah ketidak mampuan untuk membangun hubungan sosial dengan kelompoknya

sehingga merasa bahwa hidupnya tidak bermakna lagi. Tipe bunuh diri ini banyak ditemukan pada fenomena sosial di Jepang yang disebut dengan 引きこもり (menarik diri dari pergaulan sosial).

Tipe bunuh diri yang keempat ialah tipe bunuh diri Anomik. Tipe bunuh diri ini juga ditandai oleh lemahnya ikatan sosial pada individu, individu mengalami konflik batin antara keinginan untuk memenuhi tuntutan nilai sosial dengan kepuasan individu, Penyebab utama pada tipe bunuh diri ini ialah Deprivasi Relatif, yaitu individu mengalami keadaan hilangnya cita-cita, tujuan, dan norma dalam hidupnya. Keadaan tersebut memicu krisis nilai, sehingga nilai-nilai yang memberi motivasi dan arah kepada perilakunya, tidak berpengaruh lagi (Iga, 1986:11). Deprivasi relatif dapat muncul ketika individu mengalami perubahan yang cepat dalam kurun waktu yang relatif pendek. Misal, seseorang yang kaya tiba-tiba mendapat musibah sehingga hartanya lenyap dan menjadi miskin, teman serta sanak keluarga yang dulu sering berbuat baik padanya tiba-tiba berbalik membencinya, sehingga menyebabkan krisis nilai pada sikapnya. Begitu juga sebaliknya, ketika seseorang tiba-tiba menjadi kaya, ia lupa akan nilai-nilai kesederhanaan yang pernah dianutnya ketika ia masih menjadi orang miskin. Perubahan sosial yang cepat membuat individu tersebut tidak mampu beradaptasi dengan keadaan sosial yang baru. Tipe bunuh diri Anomik banyak ditemui pada keadaan sosial yang mengalami perubahan sosial yang cepat dalam kurun waktu tertentu, seperti keadaan sosial masyarakat Jepang yang mengalami modernisasi pasca perang dunia ke dua.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Karena dilihat dari jenis datanya dalam penelitian ini tidak berupa angka-angka melainkan kata-kata atau bahasa dalam bahasa Jepang. Di mana data penelitian berupa tuturan yang mengandung aspek sosial yang mengarah pada tipe bunuh diri.

Sumber data pada penelitian ini adalah novel yang berjudul *Ningen Shikkaku* karya Osamu Dazai, yang diterbitkan di Jepang oleh *Shinchosha* pada tahun 1952 dengan tebal buku 185 halaman.

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Membaca sumber data secara berulang-ulang
Peneliti membaca novel *Ningen Shikkaku* karya Osamu Dazai secara keseluruhan dan berulang-ulang untuk mendapatkan kalimat-kalimat dan kutipan-kutipan yang menunjukkan tipe dan penyebab bunuh diri pada tokoh utama Oba Yozo.
2. Menandai data penelitian dengan pemberian tanda check atau tally.

Setelah membaca novel *Ningen Shikkaku* karya Osamu Dazai, kemudian peneliti melakukan check-list, yaitu berupa pemberian lambang atau tanda pada data-data yang telah ditemukan yang berfungsi sebagai alat untuk membedakan data yang satu dengan yang lain dan juga untuk memudahkan peneliti untuk menemukan

kembali data-data yang diteliti yang menunjukkan tipe dan penyebab bunuh diri pada tokoh utama Oba Yozo.

3. Memasukkan data kedalam kartu data

Setelah membaca sumber data dan menandai data penelitian maka langkah berikutnya adalah memasukkan data kedalam kartu data, sehingga data yang telah diperoleh lebih teratur dan lebih mempermudah peneliti dalam melakukan analisis data.

4. Validasi data

Validasi data pada suatu penelitian sangat diperlukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dan dianalisis merupakan data yang kredibel dan teruji kebenarannya. Sehingga, setelah memasukkan data ke dalam kartu data, peneliti melakukan validasi data untuk menguji data yang telah diperoleh. Validasi data yang telah diterjemahkan dari bahasa Jepang ke bahasa Indonesia dilakukan oleh dosen bahasa Jepang Unesa, agar keabsahan data dapat dipertanggung jawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang telah dianalisis merupakan dialog atau percakapan antar tokoh yang mengandung inferensi percakapan. Berikut adalah hasil dari penelitian ini.

Tabel 1
Pengelompokan data tipe bunuh diri tokoh utama Oba Yozo

No	Ikatan sosial	Orientasi tujuan hidup terhadap kelompoknya	Golongan/Sikap khas orangnya	Penyebab utama	Tipe bunuh diri
1.	Data (1.A) Lemah	Data (1.B) konflik batin antara keinginan untuk memenuhi tuntutan nilai sosial dengan kepentingan individu	Data (1.C) sifat bergantung kepada orang lain demi kepentingan individu	Data (1.D) Deprivasi relative	Anomik
2.	Data (2.A) Lemah	Data (2.B) konflik batin antara keinginan untuk memenuhi tuntutan nilai sosial dengan kepentingan individu	Data (2.C) sifat bergantung kepada orang lain demi kepentingan individu	Data (2.D) Deprivasi relative	Anomik

Pada tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa aspek sosial pada tokoh utama Oba Yozo mengarah pada tipe bunuh diri Anomik. Analisis proses penentuan inferensi percakapan lebih lanjut dijelaskan pada setiap subbab berikut ini.

1. Tipe bunuh diri pada tokoh utama Oba dalam novel Ningen Shikkaku karya Osamu Dazai.

a. Ikatan Sosial Tokoh Utama Oba Yozo

Penggambaran tentang kehidupan sosial tokoh Oba Yozo berikut ini dianalisis menggunakan Tipologi bunuh diri Durkheim ditinjau dari segi ikatan sosial.

Data 1

(A) 自分は子供の頃から病弱で、よく寝込みましたが、寝ながら、敷布、枕のカヴァ、掛蒲団のカヴァ、つくづく、つまらない装飾だと思ひ、それが案外に実用品だった事を、二十歳ちかくなってかわって、人間のつましさに暗然とし、悲しい思ひをしました。(Dazai, 1952:10)

“(A) Sejak kecil, aku sering sakit-sakitan, akibat badanku yang terlalu lemah. Waktuku banyak kuhabiskan dengan berbaring diranjang, bergelut dengan motif sarung bantal, sarung karpet, sprej yang membosankan. Hal itu adalah rutinitas dalam hidupku dan aku menyadarinya ketika aku menginjak umurku yang kedua puluh, aku menyadari bahwa hidupku adalah hidup yang tidak memiliki gairah sama sekali, sungguh kenangan yang menyedihkan.”

Analisis:

Data 1.A menerangkan bahwa tokoh utama Oba Yozo semenjak berusia belia banyak menghabiskan waktunya di kamar tidur akibat keadaan fisiknya yang begitu lemah. Data ini dianalisis menggunakan tipologi bunuh diri Durkheim (dalam Iga, 1986:11) dilihat dari segi ikatan sosial. Berdasarkan kutipan diatas dapat diketahui bahwa Tokoh utama Oba Yozo memiliki ikatan sosial yang lemah hal ini ditandai dengan penggambaran pada data 1.A, Oba Yozo menghabiskan masa mudanya diatas ranjang sehingga kontak sosial terhadap lingkungan luar disekitarnya sangat minim. Hal ini menyebabkan Tokoh utama Oba Yozo memiliki ikatan sosial yang lemah dengan kelompoknya.

Data 2

(A) 自分は隣人と、ほとんど会話が出来ません。何を、どう言ったらいいのか、わからないのです。(Dazai, 1952:13)

“(A) Aku tidak pernah berbicara dengan tetangga disekitar rumahku, karena aku tak tahu bagaimana baiknya memulai suatu percakapan.”

Analisis :

Data 2.A menerangkan bahwa tokoh utama Oba Yozo jarang sekali berbicara dengan tetangganya. Data ini dianalisis menggunakan tipologi bunuh diri Durkheim (dalam Iga, 1986:11), yaitu dilihat dari segi ikatan sosial. Melalui penggambaran ikatan sosial pada data 2.A maka tokoh utama Oba Yozo memiliki ikatan sosial yang lemah, sebab tokoh utama Oba yozo jarang melakukan kontak sosial dengan lingkungan sekitarnya.

b. Orientasi Tujuan Hidup Tokoh utama Oba Yozo.

Data berikut dianalisis berdasarkan aspek sosial yang terdapat pada tipologi bunuh diri Durkheim yaitu aspek orientasi tujuan hidup

Data 1

そこで考え出したのは、道化でした。それは自分の、人間に対する最後の求愛でした。(B) 人間を極度に恐れているながら、それでいて、人間を、どうしても思い切れなかったらしいのです。そうして自分は、この道化の一線わずかに人間につながる事が出来たのでした。おもてでは、絶えず笑顔をつくりながらも、内心は必死の、それこそ千番に一番の兼ね合いとでもいうべき危機一髪の、脂汗流してのサーヴィスでした。
(Dazai, 1952:13-14)

“Hal terakhir yang dapat kulakukan untuk menunjukkan keramahan ku pada orang lain ialah menjadi pelawak. (B) Akibat rasa takutku yang begitu tinggi terhadap orang lain, aku tidak mengerti sama sekali sedikitpun tentang kehidupan sosial manusia.. Hal yang coba kulakukan untuk masuk dalam lingkungan sosial mereka ialah dengan menjadi badut. Aku berusaha keras tersenyum lebar didepan mata mereka walau itu adalah hal yang sulit sekali. Suatu upaya yang cukup melelahkan dengan persentase keberhasilan yang sangat kecil.”

Analisis :

Data 1.B menunjukkan bahwa Oba Yozo mencoba berusaha masuk dalam lingkungan sosial dengan menjadi badut, walau sebenarnya Oba Yozo memiliki Ketakutan dalam memlakukan kontak sosial. Data tersebut dianalisis menggunakan Tipologi Bunuh diri Durkheim (dalam Iga, 1986:11) ,ditinjau dari segi oorientasi Tujuan Hidup. Oba Yozo. Data 1.B menggambarkan pertentangan batin Oba Yozo dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial disekitarnya, hal ini terlihat ketika Oba Yozo memaksakan dirinya tersenyum demi memenuhi tuntutan sosial walau dirinya sebenarnya memiliki rasa takut akan lingkungan sosial disekitarnya. Dapat dikatakan bahwa tokoh utama Oba Yozo mengalami konflik batin antara keinginan untuk memenuhi tuntutan nilai sosial dengan kepuasan individu. Sebagaimana yang dinyatakan Iga (1986:11) bahwa individu tersebut memiliki ketidakkonsistenan antara dorongan untuk memenuhi harapan sosial dan dorongan untuk memperoleh cara yang lebih efektif dalam memperoleh kepuasan individu. Data 2

(B) 何でもいいから、わらわせておればいいのだ、そうすると、人間たちは、自分が彼等の所謂『生活』の外にいても、あまりそれを気にしないのではないかしら、とにかく、彼等人間たちの目障りになっはいけない、自分は無だ、風だ、空だ、というような思いばかりが募り、自分はお道化に依って家族を笑わせ、また、家族よりも、もっと、不可解でおそろしい下男や下女にまで、必死のお道化のサーヴィスをしたのです。
(Dazai, 1952:16)

(B) “Selama aku dapat membuat mereka tertawa mungkin orang disekitarku mengira tidak ada yang aneh jika aku berada diluar kehidupan mereka. Satu hal yang harus aku hindari ialah terlihat bersebrangan dengan mereka. Aku merasa seperti tidak ada, layaknya angin

atau awan. Aku memerankan badut didepan keluargaku terlebih lagi didepan para pelayan yang bekerja dirumahku, karena mereka lebih menakutkan dan sulit kumengerti.”

Analisis :

Data 2.B menunjukkan bagaimana Oba Yozo berinteraksi dengan orang disekitarnya dengan cara menjadi badut dan membiarkan mereka menertawakannya. Dengan begitu orang-orang disekitarnya tidak akan terlalu mempermasalahakan jika Oba Yozo enggan berada dalam kehidupan mereka. Data ini dianalisis menggunakan tipologi bunuh diri Durkheim (dalam Iga, 1986:11), ditinjau dari aspek orientasi tujuan hidup. Berdasarkan data 2.B dapat diketahui bahwa tokoh utama Oba Yozo mengalami konflik batin antara keinginan untuk memenuhi tuntutan nilai sosial dengan kepuasan individu, sebab Oba Yozo menyembunyikan keenggannya dalam bersosialisasi dengan orang disekitarnya dengan cara menjadi bahan lawakan, selama orang disekitarnya tidak menyadari keengganan Oba Yozo dalam bersosialisasi maka semua itu tidak menjadi masalah baginya. Oba Yozo juga menghindari untuk bersikap bersebrangan dengan mereka, untuk menyembunyikan ketakutannya akan lingkungan sosial.

c. Sifat khas golongan pada tipe bunuh diri tokoh Utama Oba Yozo.

Data berikut menggambarkan ciri khas pada tokoh utama Oba Yozo yang merupakan ciri khas pada golongan tipe bunuh diri yang terdapat dalam tipologi bunuh diri Durkheim.

Data 1

(C) ただ遊ぶだけだ、遊びの相手として附合っているだけだ、とつねに彼を軽蔑し、時には彼との交友を恥ずかしくさえ思いながら、彼と離れたって歩いているうちに、結局、自分は、この男にさえ打ち破られました。しかし、はじめは、この男を好人物、まれに見る好人物とばかり思い込み、さすが人間恐怖の自分も全く油断をして、東京のよい案内者が出来た、くらいに思っていました
(Dazai, 1952:45)

(C) “Dia hanyalah sahabat, yang berguna sebagai teman untuk bersenang-senang. Hanya karena tujuan itu saja aku berteman dengannya, bahkan aku merasa malu dengan persahabatan ini. Akibat terlalu sering keluar bersamanya, Aku sadar bahwa kekuatan fisiknya jauh dibandingkan denganku. Pada awalnya ia seseorang yang menyenangkan dan jarang sekali aku menjumpai seseorang yang menyenangkan seperti dia, sehingga aku berpikir bahwa intensitas ketakutan sosial yang aku derita sedikit menurun karena aku menemukan pendamping yang tepat di kota Tokyo ini.”

Analisis :

Data 1.C menunjukkan awal persahabatan antara Oba Yozo dan Horiki sewaktu Oba Yozo pertama kali menginjakkan kakinya di kota Tokyo. Pertemuan mereka pun terjadi secara tiba-tiba, Horiki sering mengajaknya keluar untuk bersenang-senang di bar kota Tokyo dimana

pada saat itu Oba Yozo masih belum mengenal kota Tokyo akibat ketakutannya akan kehidupan sosial yang menjadi penghambatnya. Data ini dianalisis menggunakan Tipologi Bunuh diri Durkheim (dalam Iga, 1986:11), ditinjau dari aspek sifat khas golongannya. Dari penjabaran data 1.C dapat dikatakan bahwa tokoh utama Oba Yozo memiliki sifat bergantung kepada orang lain demi kepentingan individu, sebab Oba Yozo berteman dengan Horiki hanya semata-mata untuk kesenangan dan pendamping Oba Yozo dalam bersosialisasi saat ia berada di kota Tokyo. Pada saat yang sama Oba Yozo merasa malu pada persahabatan yang dijalinnya dengan Horiki. Oba Yozo hanya memanfaatkan persahabatannya dengan Horiki untuk mengurangi ketakutannya akan kehidupan sosial di kota yang baru dikenalnya. Sebagaimana Wiramihardja (2005:69) mencirikan individu tersebut sebagai seseorang yang sangat bergantung kepada orang lain, tanpa orang lain disekitar mereka, individu tersebut akan merasa sedih dan terabaikan. Mereka menjadi terjebak dalam ketakutan bahwa orang terdekatnya akan meninggalkan mereka.

Data 2

(C)自分には、淫売婦というものが、人間でも、女性でもない、白痴か狂人のように見え、そのふところの中で、自分はおかえて全く安心して、ぐっすり眠る事が出来ました。みんな、哀しいくらい、実にみじんも慾というものが無いのです。そうして、自分に、同類の親和感とでもいったようなものを覚えるのか、自分は、いつも、その淫売婦たちから、窮屈でない程度の自然の好意を示されました。何の打算も無い好意、押し売りでは無い好意、二度と来ないかも知れぬひとへの好意、自分には、その白痴か狂人の淫売婦たちに、マリヤの円光を現実に見た夜もあったのです。

(Dazai, 1952:47)

(C)“Aku menganggap seorang prostitusi bukan seorang manusia ataupun seorang perempuan. Menurutku mereka hanyalah orang gila. tetapi didalam pelukan mereka aku merasa sangat nyaman sehingga aku dapat tertidur dengan lelap. Sangat menyedihkan sekali, mereka tak memiliki hasrat dalam hidup mereka. Mereka mungkin merasa bahwa aku memiliki daya tarik diantara jenis mereka sehingga mereka selalu menunjukkan keramahan yang alami. Keramahan tanpa tekanan maupun ikatan apapun seperti keramahan pada orang yang hanya dating pada mereka sekali dan tak datang untuk yang kedua kalinya. Beberapa malam aku lewati dengan para prostitusi ini.”

Analisis :

Data 2.C menunjukkan anggapan Oba Yozo pada para wanita prostitusi yang sering didatanginya, setiap malam Oba Yozo mengalami insomnia dan kecemasan berlebih akibat ketakutannya akan kehidupan sosial hingga akhirnya Oba Yozo menemukan cara untuk sedikit meredakannya ketika salah satu wanita prostitusi di kota Ginza yang tertarik dengan sosok Oba Yozo karena wajahnya yang selalu terlihat kesepian. Data ini dianalisis

menggunakan Tipologi bunuh diri Durkheim (dalam Iga, 1986:11) ditinjau dari segi sifat khas golongannya. Seperti yang dijabarkan pada data 2.C, dapat dikatakan bahwa tokoh utama Oba Yozo memiliki sifat bergantung kepada orang lain demi kepentingan individu, hal ini terlihat ketika Oba Yozo memanfaatkan keramahan dari para wanita prostitusi demi meredakan insomnia yang dialami Oba Yozo akibat ketakutannya akan kehidupan sosial, pada saat yang sama Oba Yozo sama sekali tidak menganggap para wanita tersebut sebagai seorang manusia melainkan lebih cenderung sebagai alat untuk meredakan kecemasan dan insomnia yang dialaminya setiap Malam.

2. Penyebab bunuh diri pada tokoh utama Oba Yozo dalam novel *Ningen Shikaku* karya Osamu Dazai

Penyebab bunuh diri Tokoh utama Oba Yozo danalisis dengan tipologi bunuh diri Durkheim yang menunjukkan penyebab utama dari tipe bunuh diri yang dilakukan Oba Yozo pada data yang terdapat dalam sumber data berupa novel *Ningen Shikaku* karya Ozamu dazai. Berikut ini adalah data-data yang menunjukkan penyebab utama dari tipe bunuh diri yang dilakukan tokoh utama Oba Yozo.

Data 1

(D) 所詮、自分には、何の縁故も無い下宿に、ひとりで『生活』して行く能力が無かったのです。自分は、下宿の部屋に、ひとりでじっとしているのが、おそろしく、いまにも誰かに襲われ、一撃せられるような気がして来て、街に飛び出しては、れいの運動の手伝いをしたり、或いは堀木と一緒に安い酒を飲み廻ったりして、ほとんど学業も、また画の勉強も放棄し、高等学校へ入学して、二年目の十一月、自分より年上の有夫の婦人と情死事件などを起こし、自分の身の上は、一変しました。

(Dazai, 1952:55)

(D)“Aku tinggal di sebuah penginapan seorang diri tanpa kerabat sama sekali, sedang aku tak mampu untuk hidup sendiri. Di dalam penginapan tiba tiba aku merasa takut akan sosok seseorang yang tiba-tiba muncul dan siap menyerangku dari belakang. Ketika aku keluar dari apartemen, aku melakukan tugas yang dibebankan oleh sebuah organisasi komunis atau aku keluar ke bar minum sake murahan bersama horiki, aku bahkan tidak pernah lagi dapat memikirkan tentang sekolahku maupun kegiatan melukisku. Kemudian pada bulan November di tahun keduaku sebagai mahasiswa, aku terlibat dalam tindakan bunuh diri bersama seorang wanita yang lebih tua dariku.”

Analisis :

Data 1.D menggambarkan bagaimana Oba Yozo sama sekali tidak mampu untuk tinggal seorang diri, semua pengalaman hidupnya sangatlah kelam. Kegiatan sekolah serta kegiatan melukisnya ia tinggalkan akibat Oba Yozo terlibat dalam organisasi komunis serta aktivitasnya yang hanya ia habiskan dengan Horiki di bar. Data 1.D dianalisis menggunakan tipologi bunuh diri Durkheim

(dalam Iga, 1986:11), ditinjau dari aspek penyebab utama. Berdasarkan penggambaran Data 1.D maka dapat dikatakan bahwa tokoh utama Oba Yozo mengalami Deprivasi relatif, sebab Oba Yozo krisis nilai dimana dia dulu sangat dimanja oleh para pembantu-pembantunya, sekarang ia hanya tinggal sendiri. Cita-citanya sebagai pelukis pun sudah mulai luntur sehingga nilai-nilai yang memberikan motivasi kearah perilaku Oba Yozo tidak berpengaruh lagi. Sebagaimana dinyatakan Dayakisni & Hudaniah (2009:231) bahwa Deprivasi relatif ialah Hilangnya cita-cita, tujuan, dan norma dalam hidupnya. Keadaan tersebut memicu krisis nilai, Sehingga nilai-nilai yang memberi motivasi dan arah kepada perilakunya, tidak berpengaruh lagi

Data 2

(D) しかも、p (党の事を、そういう隠語で呼んでいたと記憶していましたが、或いは、違っているかも知れませんが) のほうからは、次々と息つくひまも無いくらい、用事の依頼がまいります。自分の病弱のからだでは、とても勤まりそうも無くなりました。もともと、非合法の興味だけから、そのグループの手伝いをしてたのですし、こんなに、それこそ冗談から駒が出たように、いやにいそがしくなると、自分は、ひそかに p のひとたちに、それはお門ちがいのでしょう、あなたたちの直系のものたちにやらせたらどうですか、というようないまましい感を抱くのを禁ずる事が出来ず、逃げました。逃げて、さすがに、いい気持ちはせず、死ぬ事にしました。

(Dazai, 1952:56-57)

(D)“Aku terlibat lebih jauh lagi kedalam gerakan organisasi P (begitulah aku mengingat nama pendek dari Organisasi komunis tersebut). Sebagai seseorang yang memiliki fisik lemah seperti ku ini menjalankan tugas dalam organisasi rahasia sangatlah melelahkan. Awalnya aku hanya membantu orang-orang dalam organisasi ini karena ketertarikanku pada sesuatu yang bersifat illegal. Aku tak mengira bahwa konsekuensi dari lawakan ku akan menjadi hal yang sangat serius. Aku diam-diam merasa terganggu dengan kegiatan mereka, inginku berteriak pada mereka bahwa ini semua bukan urusanku, tapi semua itu tak dapat kukatakan sama sekali. Aku hanya bisa melarikan diri dan berlari menghindari, tetapi semua itu tak dapat menolongku, kemudian aku memutuskan untuk melakukan bunuh diri.”

Analisis :

Data 2.D menggambarkan keterlibatan tokoh utama Oba Yozo dalam kegiatan gerakan organisasi komunis yang pada saat itu bersifat illegal. Organisasi tersebut mulai melancarkan kegiatan-kegiatan utama yaitu menyebarkan paham Marxisme kepada para anak muda. Seluruh anggotanya wajib melakukan tugasnya sebagai anggota organisasi komunis tak terlepas Oba Yozo yang memiliki fisik lemah sejak masih kecil. Tekanan-tekanan yang diterima Oba Yozo selama menjadi anggota organisasi tersebut membuat Oba Yozo ingin menghindari dari mereka. Data diatas dianalisis menggunakan tipologi bunuh diri Durkheim (dalam Iga, 1986:11), ditinjau dari

aspek penyebab utamanya. Dari penjabaran data diatas dapat diketahui bahwa tokoh utama Oba Yozo mengalami Deprivasi relatif, sebab semenjak keterlibatannya dengan organisasi komunis membuat nya kehilangan cita-cita dan tujuan hidup. Keadaan yang jauh berbeda dengan masa kecilnya ketika ia sangat dimanja oleh para pelayannya. Keadaan ini menyebabkan Oba Yozo mengalami krisis nilai dimana nilai-nilai yang memotivasinya tidak berpengaruh lagi pada dirinya. Sebagaimana dinyatakan Dayakisni & Hudaniah (2009:231) bahwa Deprivasi relatif ialah Hilangnya cita-cita, tujuan, dan norma dalam hidupnya. Keadaan tersebut memicu krisis nilai, Sehingga nilai-nilai yang memberi motivasi dan arah kepada perilakunya, tidak berpengaruh

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tipe bunuh diri pada tokoh utama Oba Yozo (大庭葉蔵) dalam novel *Ningen Shikkaku* (人間失格) karya Osamu Dazai (太宰治) adalah sebagai berikut.

Aspek sosial pada tokoh utama Oba Yozo yang dianalisa berdasarkan Tipologi bunuh diri Durkheim (dalam Iga, 1986:10), mengarah pada tipe bunuh diri Anomik. Hal ini dapat ditinjau melalui aspek-aspek sosial tokoh utama Oba Yozo.

1. Ikatan sosial Tokoh utama Oba Yozo terhadap kelompoknya bersifat lemah.

Oba Yozo memiliki ikatan sosial yang lemah, sehingga dapat dikatakan bahwa tokoh utama Oba Yozo mengalami kesulitan dalam melakukan komunikasi sebagai sarana untuk melakukan hubungan sosial dengan kelompoknya. Dalam Teori Durkheim (dalam Iga, 1986:10) menyatakan bahwa tipe bunuh diri Anomik merupakan tipe bunuh diri yang masuk dalam golongan ikatan sosial lemah. Teori ini ditunjang dengan teori Lebra (1930:107-109) yang menyatakan bahwa salah satu motivasi bunuh diri ialah karena adanya penghalang dalam melakukan komunikasi.

2. Orientasi tujuan hidup tokoh utama Oba Yozo terhadap kelompoknya mengalami konflik batin antara tujuan hidup dan nilai sosial disekitarnya.

Ketidaksesuaian antara tujuan hidup dan nilai sosial disekitarnya menyebabkan adanya konflik batin. Tujuan hidup Oba Yozo yang cenderung individual dan nilai sosial disekitarnya yang menuntutnya untuk berintegrasi dengan kelompoknya. Tindakan bunuh diri yang diakibatkan oleh konflik batin sejalan dengan pendapat Supratiknya (dalam Sobur, 2010:351) menyebutkan bahwa salah satu sebab kasus bunuh diri ditimbulkan oleh stress yang bersumber pada konflik batin atau pertentangan didalam pikiran orang yang bersangkutan.

3. Oba Yozo memiliki sifat bergantung kepada orang lain demi kepentingannya.

Oba Yozo mengalami suatu gangguan kepribadian Dependent, sebagaimana Wiramihardja (2005:69) mencirikan individu tersebut sebagai seseorang yang

sangat bergantung kepada orang lain, tanpa orang lain disekitar mereka, individu tersebut akan merasa sedih dan terabaikan. Mereka menjadi terjebak dalam ketakutan bahwa orang terdekatnya akan meninggalkan mereka.

Penyebab Tipe bunuh diri Anomik pada tokoh utama Oba Yozo diakibatkan oleh keadaan Deprivasi relatif. Hal ini mengacu pada tipologi bunuh diri Durkheim (dalam Iga, 1986:10) yang meyakini bahwa tipe bunuh diri Anomik merupakan tipe bunuh diri yang disebabkan akibat keadaan Deprivasi relatif. Deprivasi relatif ialah suatu persepsi mengenai sesuatu yang hilang. Hilangnya cita-cita, tujuan, dan norma dalam hidupnya. Keadaan tersebut memicu krisis nilai, Sehingga nilai-nilai yang memberi motivasi dan arah kepada perilakunya, tidak berpengaruh lagi (Dayakisni & Hudaniah, 2009:231).

Saran

Saran yang dapat dikemukakan berdasarkan penelitian ini adalah.

1. Penelitian tipe bunuh diri pada tokoh utama Oba Yozo dalam novel *Ningen Shikaku* karya Osamu Dazai ini masih terbatas pada penelitian aspek sosial pada tindakan bunuh diri, disarankan untuk selanjutnya agar diadakan pula penelitian terhadap aspek-aspek lainnya untuk memperdalam serta melengkapi penelitian tindakan bunuh diri melalui kajian atau sudut pandang lain terhadap novel ini.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan penelitian terhadap tipe-tipe bunuh diri lebih difokuskan lagi agar dapat ditemukan bentuk-bentuk tipe bunuh diri melalui aspek yang lain sehingga lebih bervariasi dan menambah pengetahuan lebih mendalam mengenai tipe-tipe bunuh diri tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Dayakisni, Tri & Hudaniah. 2009. *Psikologi Sosial*. Malang : Umm Press.
- Dazai, Osamu. 1952. 「人間失格」.Tokyo : Shinchosa Publishing.Co.Ltd.
- Iga, Mamoru. 1986. *Suicide and Economic Success in Modern Japan*. London : Univesity of California Press, (ebook), (https://archive.org/stream/bub_gb_o4ibIXNyRfQC/bub_gb_o4ibIXNyRfQC_djvu.txt, diaksesunduh 25 Februari 2015).
- Jatava. 2010. *A Philosophy of Suicide*. Jaipur : Abd Publisher, (ebook), (http://www.ebookway.org/technical-list/a-philosophy-of-suicide_qe75.html, diunduh 13 Maret 2015).

Lyons, Phillis I. 1985. *The Saga of Osamu Dazai*. California : Stanford University Press.

Rh.Widada, Faruk. 2010. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sakamoto, Toshio. 2011. 「デュルケムの自殺論と現代日本の自殺」. Kansei Gakuin Repository, (online), (<http://www.CiNii.ac.jp/>, diunduh 15 Mei 2015).

Sobur, Alex. 2010. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Wellek, Rene & Warren, Austin. 1949. *Theory of Literature*. New York: Harcourt, Brace and Company.

Wiramihardja, Sutardjo A. 2005. *Pengantar Psikologi Abnormal*. Bandung. Refika Aditama.

